

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
PADA PT PULAU BINTAN DJAYA DI BINTAN**

**ISMIATUN  
090462201 163**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
TANJUNGPINANG**

**ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintan Djaya Di Bintan telah sesuai dengan unsur pengendalian intern.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintan Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern, tetapi dari sisi aktivitas pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintan Djaya belum sesuai dikarenakan belum terdapatnya nomor urut tercetak pada setiap dokumen.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Persediaan, Bahan Baku

**PENDAHULUAN**

Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu.

Pada perusahaan karet masalah yang sering dihadapi adalah masalah kelancaran proses produksi yaitu berupa penggunaan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan serta kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan bahan baku sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu sistem tersebut adalah sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan itu sendiri. Persediaan yang terdapat pada PT Pulau Bintan Djaya yaitu berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong dan persediaan bahan jadi.

Dalam suatu perusahaan persediaan mempunyai arti penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan.

Persediaan yang ada pada perusahaan karet adalah persediaan bahan baku dan persediaan produk dalam proses. Kuantitas persediaan perlu ditetapkan untuk menetapkan jumlah unit atau satuan persediaan yang dimiliki perusahaan pada tanggal neraca. Pada sebagian perusahaan, penentuan kuantitas meliputi dua hal yaitu: 1) melakukan perhitungan fisik atas barang yang terdapat digudang dan 2) menentukan pemilikan atas barang dalam perjalanan, Jusup (1999) dalam Setyaningrum (2009). Hal ini harus dilakukan untuk menyajikan besarnya persediaan yang nantinya dilaporkan pada neraca. Untuk menyajikan laporan yang akurat perusahaan harus memiliki sistem penengndalian intern yang baik, dalam hal ini adalah sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT Pulau Bintan Djaya Di Bintan”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi lingkungan pengendalian?
2. Apakah pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi penilaian resiko?
3. Apakah pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi informasi dan komunikasi?
4. Apakah pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi aktivitas pengendalian?
5. Apakah pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi pemantauan?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2002:180) Pengendalian intern adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewankomisaris manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan pelaporan keuangan;
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku; dan
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Dari definisi pengendalian tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses. Pengendalian intern merupakan suatu untuk mencapai tujuan tertentu. Penendalian itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengndalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

### **Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi (2001:163) tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan organisasi;
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi;
3. Mendorong efisiensi; dan
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### **Unsur-Unsur Pengendalian Intern**

Unsur pengendalian intern terdiri dari lima unsur menurut Mulyadi (2002:183-195) yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Aktivitas Pengendalian
5. Pemantauan

## **Persediaan**

Menurut Kusuma (2004) persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual. Persediaan memegang peran penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Warren Reeve (2005:452) persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sedangkan menurut Stice, Stice dan Skousen (2004) persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

## **Bahan Baku**

Menurut Stice, Stice dan Skousen (2004:654) Bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Sebagian bahan baku diambil langsung dari sumber aslinya. Namun yang lebih sering terjadi, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok.

Menurut Bustami dan Nurlela (2006:219) bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi produk selesai, bahan baku juga dapat dibagi menjadi dua yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung mempunyai ciri yaitu:

1. Mudah ditelusuri ke produk selesai;
2. Merupakan bahan utama produk selesai; dan
3. Dapat diidentifikasi langsung ke proses produksi setiap produk.

Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah selain bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi dan biaya ini dipandang sebagai biaya *overhead*.

### Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil penelitian
Tengku Nurmailiza (2009)	Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang pada PT Sabda Cipta Jaya	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian intern atas persediaan pada PT Sabda Cipta jaya sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan atas persediaan barang dagang juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan <i>stock opname</i> .
Rina Setyaningrum (2009)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada KPRI UNS	Pelaksanaan sistem pengendalian intern persediaan pada KPRI UNS Surakarta sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan KPRI UNS dan telah dilaksanakan dengan cukup baik.
Sri Luayyi (2013)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi (Studi kasus pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri)	Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi pada perusahaan rokok KN Jaya Sentosa Kediri sudah baik, tetapi masih ada kelemahan yaitu kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari PT Pulau Bintan Djaya. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Telaah Pustaka

Disini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

2. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang akan diteliti.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2007:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan yang diperoleh dari pejabat berwenang PT Pulau Bintan Djaya.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti: struktur organisasi, nota penerimaan dan pengeluaran bahan baku gudang.

## **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut, analisis ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas dan natural setting yang holistik, kompleks dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat, Nurmailiza (2009).

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku**

Terdapat beberapa tahapan proses pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya, yaitu:

#### 1. Pembelian

Bagian pembelian ini dalam melakukan aktivitasnya harus sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan antara lain mengenai kualitas yang dibeli, harga, batas maksimum jumlah pembelian untuk melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku kepada pemasok karet dengan mencatat berapa banyak kebutuhan karet yang diperlukan perusahaan.

#### 2. Penerimaan Bahan Baku

Pada tahap ini bahan baku karet yang datang dari pemasok diterima oleh bagian penerimaan dan kemudian ditimbang untuk mengetahui apakah karet yang dipesan oleh bagian pembelian tersebut telah sesuai dengan apa yang tertulis pada dokumen pembelian.

#### 3. Gudang Bahan Baku

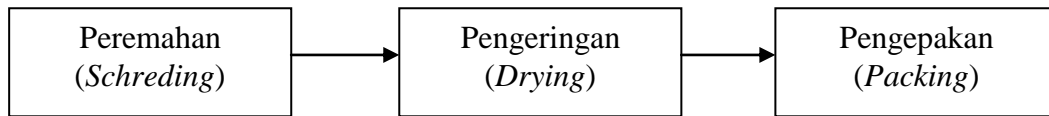
Setelah dilakukan pembelian pada bahan baku kemudian bahan baku tersebut disimpan dalam gudang persediaan bahan baku untuk menunggu proses selanjutnya.

#### 4. Produksi

Pada bagian tahap produksi ini bahan baku yang ada dalam gudang bahan baku kemudian diproduksi untuk diolah menjadi barang jadi dengan melalui beberapa tahapan proses produksi yaitu:



- a. Peremahan (*Schreding*)
- b. Pengeringan (*Drying*)
- c. Pengepakan (*Packing*)



### **Prosedur Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Barang pada PT Pulau Bintan Djaya**

Prosedur permintaan pembelian bahan baku dan pengeluaran barang pada PT Pulau Bintan Djaya adalah:

1. Bagian produksi membuat surat permintaan bahan baku sesuai kebutuhan rangkap 2 (dua). Lembar pertama dikirim kebagian gudang dan lembar kedua disimpan sebagai arsip.
2. Bagian gudang menerima surat permintaan bahan baku dari bagian produksi.
3. Berdasarkan surat permintaan bahan baku, bagian gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang 2 (dua) rangkap. Lembar pertama dikirim kebagian akuntansi, lembar kedua disimpan dan diarsip.
4. Berdasarkan surat permintaan bahan baku, bagian gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang 2 (dua) rangkap. Lembar pertama dikirim ke bagian akuntansi, lembar kedua disimpan dan diarsip.
5. Berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, bagian gudang membuat laporan persediaan 2 (dua) rangkap. Lembar pertama dikirim kebagian akuntansi dan lembar kedua disimpan sebagai arsip.
6. Bagian produksi menerima surat permintaan bahan baku beserta bahan baku dari gudang.
7. Bagian produksi memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, kemudian mengirim barang jadi kebagian gudang gudang bahan jadi.
8. Berdasarkan barang jadi, bagian gudang membuat laporan barang jadi 2 (dua) rangkap. Lembar pertama dikirim kebagian akuntansi dan lembar kedua disimpan sebagai arsip.

9. Berdasarkan laporan persediaan bahan baku, permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang dan laporan barang jadi, bagian akuntansi membuat laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang 2 (dua) rangkap. Lembar pertama dikirim ke manajer dan lembar kedua disimpan sebagai arsip.

## **Analisis Unsur Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku**

### **Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintan Djaya dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari PT Pulau Bintan Djaya. Lingkungan pengendalian persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintan Djaya mencakup seluruh sikap dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian persediaan. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian intern persediaan adalah falsafah dan gaya manajemen operasi. Menurut penulis falsafah dan gaya manajemen operasi pada PT Pulau Bintan Djaya sudah cukup baik dimana manajemen menekankan pentingnya pengendalian intern persediaan kepada karyawan sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

### **Penilaian Resiko**

Penentuan resiko persediaan bahan baku karet yang ada pada PT Pulau Bintan Djaya dilakukan atas penentuan karet dunia, dimana apabila harga karet dunia menurun maka produksi perusahaan juga ikut melemah, sehingga mengakibatkan berkurangnya pengiriman atas karet tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan mengadakan *stock opname* yang memeriksa kebenaran/kewajaran dari setiap bahan baku karet, tujuan untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan yang mana merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian intern. Pada perusahaan juga terdapat tabung pemadam kebakaran dalam gudang, untuk menghindari resiko kebakaran.

## **Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT Pulau Bintang Djaya sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan baku yang melibatkan beberapa fungsi terkait yaitu fungsi penerimaan bahan baku, fungsi pembelian, gudang bahan baku dan akuntansi, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan kedalam catatan akuntansi didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh kepala bagian masing-masing.

## **Aktivitas Pengendalian**

### **1. Otorisasi Transaksi**

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan penanda tangan oleh setiap kepala bagian masing-masing pada setiap dokumen untuk semua transaksi misalnya laporan penerimaan bahan baku, laporan pengeluaran barang dan laporan pembelian bahan baku.

### **2. Pemisahan Tugas**

Pemisahan tugas pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya sudah cukup baik. Dimana pemisahan tugas yang terdapat pada persediaan bahan baku tersebut meliputi beberapa fungsi seperti fungsi gudang bahan baku, fungsi pembelian, fungsi akuntansi, dan fungsi penerimaan bahan baku.

### **3. Catatan Akuntansi**

Catatan akuntansi persediaan bahan baku pada PT Pulau bintang Djaya berupa laporan-laporan dari dokumen yang ada seperti laporan kartu persediaan yang berupa nota pengeluaran dan penerimaan barang. Namun dokumen-dokumen yang terdapat pada persediaan bahan baku tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak. Menurut penulis tidak adanya nomor urut tercetak pada dokumen tersebut akan melemahkan pengendalian intern pada perusahaan karena hal ini dapat menyebabkan karyawan kurang berhati-hati

atau kurang bertanggung jawab dalam penggunaan formulir dan bukti transaksi lainnya lebih dari satu kali.

### **Pemantauan**

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidak efektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. PT Pulau Bintan Djaya melakukan pemantauan persediaan bahan baku dengan melakukan *stok opname* yang mana setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Dimana tujuan dari dilakukannya *stok opname* ini adalah untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan yang mana merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian intern.

Tabel: Unsur Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

No	Unsur-Unsur Pengendalian Intern	Sesuai	Tidak
<b>1.</b>	<b>Lingkungan Pengendalian</b>		
	1. Manajemen perusahaan memberikan penjelasan tentang pentingnya pengendalian intern.	√	
	2. Karyawan dituntut untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan.	√	
	3. Setiap karyawan membuat laporan secara rutin.	√	
	4. Perusahaan memberikan sanksi kepada karyawan yang bermasalah.	√	
<b>2.</b>	<b>Penilaian Resiko</b>		
	5. Perusahaan mempunyai/memiliki peralatan keamanan fisik persediaan seperti kunci.	√	
	6. Perusahaan memiliki alat untuk menanggulangi bahaya kebakaran.	√	
	7. Perusahaan menetapkan kebijakan dalam mengatasi resiko yang ada.	√	
<b>3.</b>	<b>Informasi dan komunikasi</b>		
	8. Apakah persediaan bahan baku pada perusahaan	√	

	pencatatannya dilakukan secara periodik atau fisik?		
<b>4.</b>	<b>Aktivitas pengendalian</b>		
	9. Fungsi gudang terpisah dengan fungsi pembelian	√	
	10. Fungsi pembelian terpisah dengan fungsi akuntansi.	√	
	11. Fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi penerimaan.	√	
	12. Fungsi gudang terpisah dengan fungsi produksi.	√	
	13. Dokumen memiliki nomor urut tercetak.		√
<b>5.</b>	<b>Pemantauan</b>		
	14. Terdapat prosedur pengawasan persediaan bahan baku pada perusahaan.	√	

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil analisis mengenai pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi lingkungan pengendalian.
2. Pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi penilaian resiko.
3. Pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi informasi dan komunikasi.
4. Pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya belum sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi aktivitas pengendalian.
5. Pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Pulau Bintang Djaya telah sesuai dengan unsur pengendalian intern dari sisi pemantauan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran kepada perusahaan yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian intern persediaan bahan baku.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah yaitu dari sisi aktivitas pengendalian terhadap persediaan bahan baku perusahaan sebaiknya membuat dokumen-dokumen bernomor urut tercetak agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggungjawab oleh karyawan sehingga mendukung terciptanya pengendalian intern yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting* (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Bodnar, George H; William, S Hopwood. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Kedelapan). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Bustami, Bastian; Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Diana, Anastasia; Setiawati, Lilis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Erlina, Sri Mulyani. (2007). *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Horngren, Charles T; Datar, Srikat M; Foster, George. (2008). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial* (Edisi 11 Jilid 1). Jakarta: Indeks.
- Kusuma, Hendra. (2004). *Manajemen Produksi Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi.
- Luayyi, Sri. (2013). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi (Studi Kasus pada PR. KN JAYA SENTOSA KEDIRI)* (Vol 1 No. 1 -Januari 2013).
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2008). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmailiza, Tengku. (2009). *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang pada PT Sabda Cipta Jaya*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Petty Aprilia. (2013). *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-Obatan Untuk Pasien Umum di Klinik Ibumas Tanjungpinang*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Setyaningrum, Rina. (2009). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada KPRI UNS*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Singleton, Hall. (2007). *Information Technology Auditing and Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice dan Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Keenam belas). Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K; Stice, James D; Skousen, K Fred. (2004). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Kelima belas). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan Kesembilan). Bandung: CV Alfabeta.
- Suhayati, Ely; Anggadini, Sri Dewi. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu dan UNIKOM Press.
- Warren, S Carl; James, M Reeve; Philip, E Fess;. (2005). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 21). Jakarta: Salemba Empat.